

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan kelelahan kerja selayaknya mendapatkan perhatian khusus. Kelelahan pada pekerja yang tidak teratasi akan memberikan efek negatif, baik bagi pekerjaan maupun individu pekerja. Kelelahan kerja dapat menimbulkan berbagai resiko yang berefek negatif bagi pekerja. Sangat banyak risiko kelelahan yang dialami pekerja diantaranya turunnya motivasi kerja, performansi yang rendah, selain itu juga kelelahan dapat menimbulkan meningkatnya frekuensi kesalahan sehingga menyebabkan produktivitas kerja menjadi rendah. Bahkan dapat menimbulkan penyakit akibat kerja dan terjadinya kecelakaan akibat kerja (Tarwaka, 2010).

Kelelahan secara nyata dapat memengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas. Selain itu kelelahan (fatigue) memberi kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan kerja (Eraliesia, 2009). Data dari ILO tahun 2013 yang dikutip oleh Shintia (2015) menyebutkan hampir setiap tahunnya 2 juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel, 32,8% diantaranya menderita kelelahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Tenaga Kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja yang dipilih secara acak yang menunjukkan hasil bahwa sebanyak 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan (Permatasari, 2017).